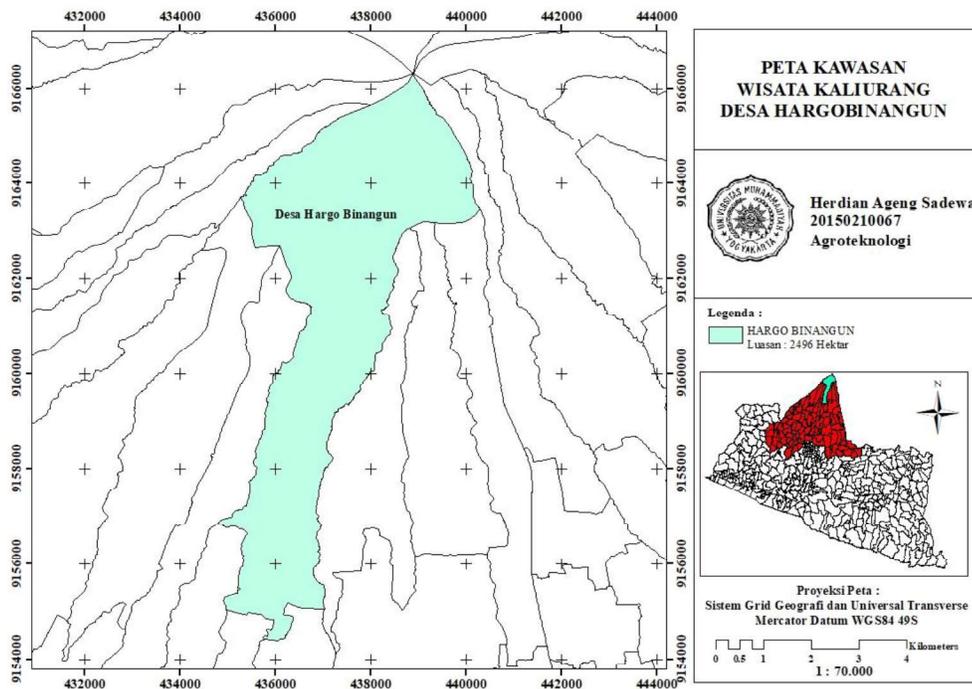


## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Biofisik

Kawasan wisata Kaliurang berada di bagian utara Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya 25 km dari Kota Yogyakarta. Kawasan wisata Kaliurang merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Sleman. Kawasan wisata Kaliurang termasuk ke dalam Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Peta administratif Desa Hargobinangun dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta administratif Desa Hargobinangun

Luas wilayah keseluruhan Desa Hargobinangun yaitu 1.430 hektar. Ketinggian tanah dari permukaan laut Desa Hargobinangun yaitu 700 – 1.325 m, dengan banyaknya curah hujan 3.764 mm/tahun. Topografi yang dimiliki

termasuk kedalam dataran tinggi. Kawasan wisata Kaliurang termasuk daerah pegunungan, dengan suhu udara rata-rata yaitu 25°C beriklim tropis dengan jenis tanah regosol. sehingga kawasan wisata Kaliurang memiliki udara yang segar dan sejuk. Syarat pegunungan meliputi adanya perbukitan yang berketinggian antara 500-600 meter di atas permukaan laut (Lia, 2014).

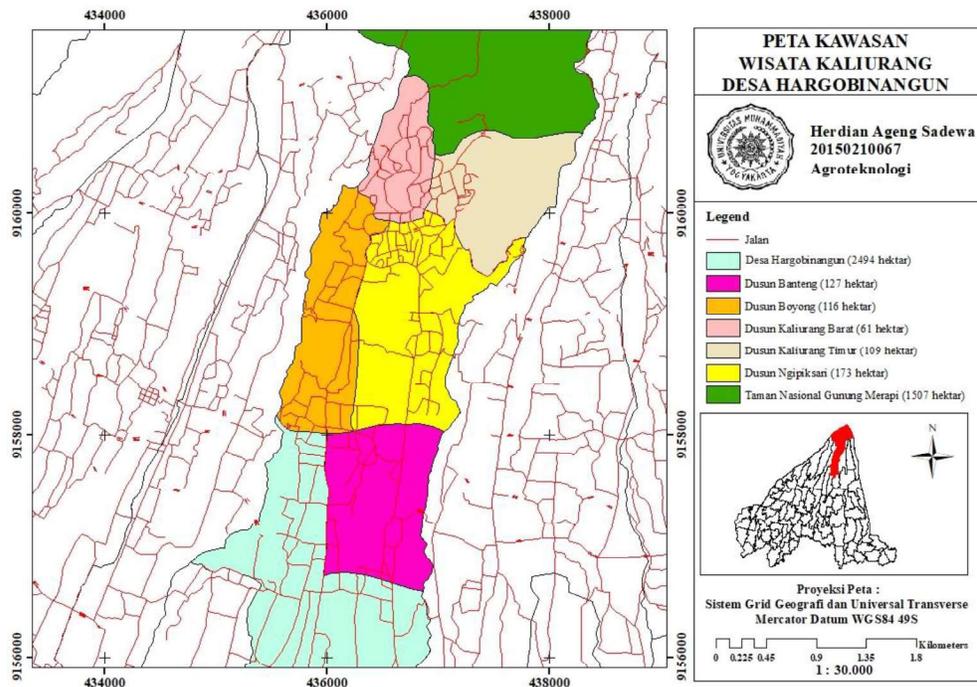
Tabel 4. Luasan wilayah Desa Hargobinangun

No	Uraian	Luas (Hektar)
1.	Tanah Sawah a. Irigasi Teknis b. Irigasi setengah Teknis c. Irigasi Sederhana	125 98 40,5
2.	Tanah Kering a. Pekarangan b. Perladangan c. Tegalan d. Tempat rekreasi	361,44 246,53 137,2 125,3
3.	Tanah peruntukan Desa a. Jalan b. Sawah dan Ladang c. Bangunan umum d. Empang e. Pemukiman /perumahan f. Jalur hijau g. Perkuburan h. Lain-lain	13 54,58 2,9 0,96 491,44 35 1,86 344,23
4.	Penggunaan di Desa a. Perdagangan b. Perkantoran c. Pasar Desa d. Tanah wakaf e. Tanah Sawah	2 5,04 0,30 3 264,88
	<b>Jumlah</b>	<b>1.430</b>

Desa Hargobinangun memiliki pertanahan dengan status sertifikat hak milik 4.250 buah dengan luas total 975 hektar, sedangkan untuk tanah yang tidak bersertifikat sebanyak 1631 buah dengan luasan total 455 hektar. Dari informasi

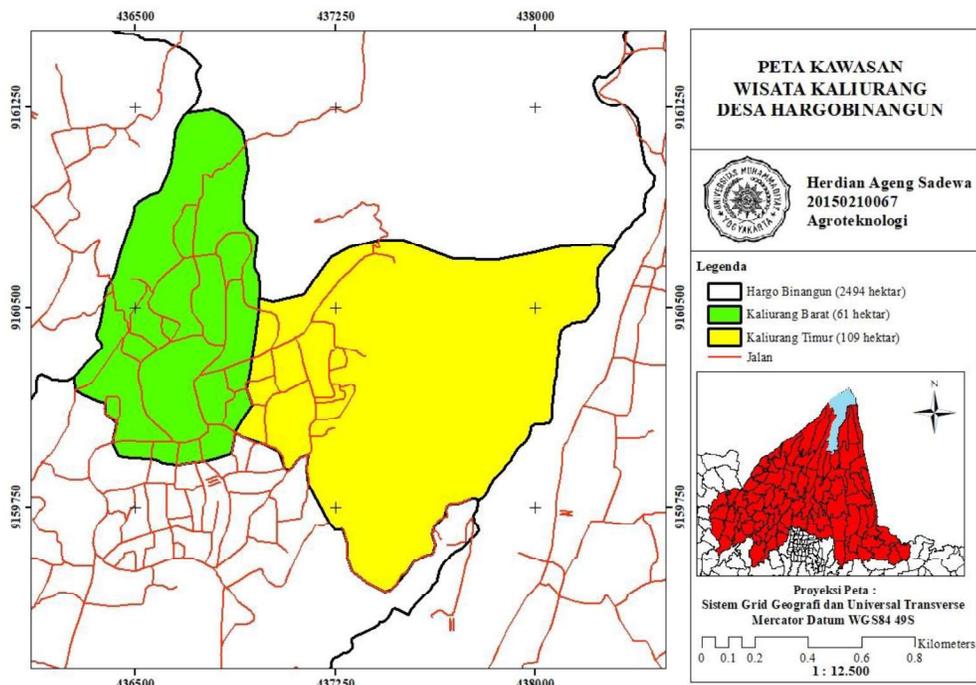
yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa Desa Hargobinangun memiliki tanah seluas 1.430 hektar, tanah tersebut meliputi Tanah Sawah, Tanah Kering, Tanah peruntukan Desa, Tanah penggunaan Desa sebagaimana dalam tabel 4.

Desa Hargobinangun memiliki 12 dusun yaitu Jetisan, Sawungan, Purworejo, Banteng, Boyong, Ngipiksari, Kaliurang Timur, Kaliurang Barat, Pandanpuro, Randu, Tanen, dan Wonorejo. Dusun di Desa Hargobinangun yang termasuk dalam kawasan wisata Kaliurang yaitu: Kaliurang Barat, Kaliurang Timur, Banteng, Boyong, dan Ngipiksari. Peta administratif Dusun di Desa Hargobinangun yang termasuk ke dalam kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peta administratif dusun di desa Hargobinangun yang termasuk kawasan wisata

Berdasarkan survei yang telah dilakukan secara administrasi Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur terletak di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman yang merupakan wilayah batasan studi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata. Berikut peta administratif Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta administratif dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur

Adapun yang menjadi batasan studi penelitian yaitu dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Hal ini dikarenakan dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur lebih berpotensi untuk dikembangkan agrowisata dan memiliki berbagai macam tempat wisata yang ramai akan pengunjung dibandingkan dengan dusun lain yang termasuk pada kawasan wisata Kaliurang.

Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur berbatasan dengan sebelah utara Gunung Merapi, sebelah selatan Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem,

sebelah barat Desa purwobinangun dan Candibinangun, Sebelah timur Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan. Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur memiliki berbagai macam destinasi wisata, pada dusun Kaliurang Barat memiliki destinasi wisata seperti Taman Kaliurang, Museum Ulen Sentalu, Gardu Pandang, dan Goa Jepang. Pada dusun Kaliurang Timur memiliki destinasi wisata seperti taman Tlaga Putri, Taman Nasional Gunung Merapi dan Tlaga Muncar, pada Kaliurang Timur terdapat lahan parkir yang begitu luas, sehingga *jeep-jeep* wisata serta bus pariwisata dapat singgah di area parkir Tlaga Putri. Peta pariwisata kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta pariwisata kawasan Wisata Kaliurang  
 Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2017

## **B. Kondisi Eksisting (Pola Pemanfaatan kawasan Wisata Kaliurang)**

### **1. Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Kaliurang**

Kondisi eksisting merupakan keberadaan yang harus diakui diri sendiri dan pihak lain atau kehadiran nyata yang ada di kawasan wisata Kaliurang. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil survei melalui observasi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun melihat kondisi biofisik secara visual yang ada pada kawasan wisata Kaliurang. Hasil dari observasi kondisi eksisting di kawasan wisata Kaliurang ini terdiri dari 2 jenis yaitu daya tarik fisik alam dan aktivitas wisata.

#### **a. Fisik Alam**

Kawasan wisata Kaliurang terletak di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Potensi alam yang ditawarkan sangat indah dan kawasan ini memiliki berbagai macam destinasi sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berekreasi. Kawasan wisata Kaliurang yang terletak di daerah pegunungan memiliki pemandangan yang indah, panorama perbukitan yang indah, dan juga memiliki hawa sejuk yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan. Kondisi eksistensi alam wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemandangan alam wisata Kaliurang

#### b. Aktivitas Wisata

Berbagai macam wisata yang tersedia di kawasan wisata Kaliurang seperti wisata alam, wisata pegunungan, wisata budaya hingga wisata sejarah membuat wisatawan memiliki banyak aktivitas wisata, wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan mengunjungi satu persatu wisata yang ada. Setelah melakukan aktivitas rekreasi pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata kuliner yang ada di kawasan wisata Kaliurang dan beristirahat sebelum berangkat pulang. Berbagai macam wisata yang ada di Kaliurang selalu menjadi tujuan wisatawan umumnya para kalangan remaja dengan teman atau keluarga.

#### 2. Kondisi Eksisting Fasilitas Wisata Kaliurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pada kawasan wisata Kaliurang khususnya pada Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur yang merupakan wilayah batasan studi, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perlu dibenahi.

##### a. Pintu Masuk Wisata Kaliurang

Kondisi pintu masuk wisata Kaliurang saat ini masih dalam keadaan baik, dengan akses jalan yang luas, dan terdapat 3 bangunan tempat pemungutan retribusi (TPR) masuk kawasan wisata, 2 bangunan untuk akses masuk yang dibedakan sesuai kendaraan Sepeda Motor dan Mobil, kemudian 1 bangunan digunakan untuk akses keluar, tarif biaya retribusi kawasan wisata Kaliurang yaitu Rp. 5.000. Pemungutan retribusi ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Kondisi eksisting pintu masuk wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kondisi eksisting pintu masuk wisata

b. Prasarana Jalan

Akses jalan di kawasan wisata Kaliurang ini sudah cukup memadai, jalanannya luas, kendaraan besar seperti Bus Pariwisata dapat masuk berhadapan, marka jalan terlihat selalu dilakukan pengecatan ulang, terdapat pembatas jalan. Selain itu, perlu adanya penambahan lampu penerangan jalan dikarenakan ketika malam hari jalanan di kawasan wisata Kaliurang terlihat kurang penerangan, kemudian penunjuk arah di kawasan ini begitu minim. Kondisi eksisting prasarana jalan pada kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kondisi eksisting jalan di kawasan wisata Kaliurang

c. Halaman Parkir

Halaman parkir yang tersedia di kawasan wisata Kaliurang ini sudah cukup memadai, khususnya pada wilayah Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Tempat parkir yang tersedia sudah terstruktur dibedakan antara kendaraan motor, mobil, maupun bus pariwisata. Kondisi eksisting halaman parkir kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Halaman parkir mobil dan motor

d. Taman

Kondisi taman yang berada di lokasi wisata sudah tertata dan terawat dengan baik. Pada taman terdapat berbagai jenis tanaman, pepohonan, terdapat kolam, dan banyak terdapat fasilitas alat bermain untuk anak-anak. Kondisi eksisting taman di kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Kondisi eksisting taman

e. Tempat Makan

Kawasan wisata Kaliurang terdapat beberapa warung makan yang menawarkan berbagai macam makanan dan minuman dan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar area wisata. Wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman pada tempat makan yang telah tersedia di area wisata. Kondisi eksisting tempat makan dan pedagang kaki lima dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Warung makan di sekitar kawasan wisata Kaliurang

f. Fasilitas Umum

Kawasan wisata Kaliurang khususnya area wisata pada Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur memiliki fasilitas umum seperti toilet dan mushola. Untuk toilet terdapat 4 buah yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan,

kebersihan dari toilet sudah diperhatikan oleh petugas setempat. Untuk mushola terdapat 1 buah, pada mushola hanya terdapat 1 tempat wudhu, kebersihan dari mushola kurang diperhatikan oleh petugas. Kondisi eksisting fasilitas umum pada kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Kondisi eksisting fasilitas umum

### C. Kondisi Sosial

Penduduk di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ini memiliki beberapa kondisi sosial yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi sosial tersebut tercipta karena kebiasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang akibat kondisi fisik lingkungan setempat. Penduduk di Desa Hargobinangun memiliki 3.524 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 9.578 jiwa yang terdiri dari 4.759 jumlah penduduk laki-laki dan jumlah perempuan 4.819 penduduk. Masyarakat Desa Hargobinangun menganut beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha. Masyarakat Desa Hargobinangun paling banyak menganut agama Islam, diikuti dengan khatolik dan kristen, sedangkan paling sedikit menganut agama Budha. Penduduk Desa Hargobinangun berdasarkan agama dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Hargobinangun berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	8.161
2.	Katholik	793
3.	Kristen	615
4.	Hindu	7
5.	Budha	2
Jumlah		9.578

Sumber: Monografi Desa Hargobinangun 2018

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Monografi Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem, 2018 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa hargobinangun berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Hargobinangun Berdasarkan Pendidikan 2018

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-kanak	962
2.	Sekolah Dasar	1.697
3.	SMP / SLTP	1.304
4.	SMA / SLTA	3.150
5.	Akademi / D1-D3	384
6.	Diploma IV / Strata I	682
7.	Strata II	42
8.	Strata III	6
Jumlah		8.227

Sumber : Monografi Desa Hargobinangun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa total masyarakat yang berada di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem yang berpendidikan SLTA/SMA paling banyak dengan total 3.150 orang diikuti dengan Sekolah Dasar dan SMP, sedangkan pendidikan Strata III paling sedikit dengan total 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Hargobinangun sebagian besar sudah bersekolah.

Tabel 7. Berdasarkan Lulusan Pendidikan Khusus

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	13
2.	Madrasah	45
3.	Pendidikan Keagamaan	38
4.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	10
5.	Kursus / Ketrampilan	391
Jumlah		497

Sumber : Monografi Desa Hargobinangun 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa di Desa Hargobinangun terdapat lulusan pendidikan khusus, pendidikan khusus yang paling banyak yaitu Kursus atau Keterampilan dengan total 391 orang diikuti dengan Madrasah dan Pendidikan Keagamaan.

Kondisi sosial beberapa dusun yang merupakan wilayah batasan studi penelitian yang berada di Desa Hargobinangun yaitu Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Jumlah penduduk Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur berdasarkan jenis kelamin

Kaliurang Barat		Kaliurang Timur	
Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Laki-laki	670	Laki-laki	567
Perempuan	682	Perempuan	569
<b>Total</b>	<b>1.352</b>	<b>Total</b>	<b>1.166</b>

Sumber: Monografi Desa Hargobinangun 2018

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa Masyarakat dusun Kaliurang Barat memiliki jumlah penduduk yang lebih besar daripada masyarakat dusun Kaliurang Timur. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat Kaliurang Barat lebih banyak jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki, sama halnya dengan masyarakat Kaliurang Timur jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-lakinya.

Tabel 9. Jumlah penduduk dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur berdasarkan agama.

No	Agama	Jumlah (Orang)	
		Kaliurang Barat	Kaliurang Timur
1.	Islam	982	968
2.	Khatolik	278	171
3.	Kristen	67	27
4.	Budha	25	-
<b>Total</b>		<b>1.352</b>	<b>1.166</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur masyarakat paling banyak menganut agama Islam diikuti dengan agama khatolik dan kristen, sedangkan paling sedikit masyarakat menganut agama Budha, namun pada masyarakat Kaliurang Timur tidak ada penduduk yang menganut agama Budha.

Pemerintah Kecamatan Pakem, Desa Hargobinangun, Kabupaten Sleman 2018, menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang berada di dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur dapat terbagi berdasarkan pendidikan. Jumlah penduduk Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Dusun Kaliurang Barat Berdasarkan Pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-kanak	17
2.	Tamat SD / sederajat	56
3.	Tamat SLTP / sederajat	349
4.	Tamat SMU / sederajat	674
5.	Tamat Akademi / sederajat	178
6.	Tamat Perguruan Tinggi	78
<b>Jumlah</b>		<b>1.352</b>

Monografi Hargobinangun, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa total masyarakat di Dusun Kaliurang Barat yang berpendidikan SMU/SLTA sederajat menunjukkan angka paling banyak dengan total 674 orang diikuti dengan pendidikan SMP dan Tamat Akademi sederajat.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Dusun Kaliurang Timur Berdasarkan Pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-kanak	13
2.	Tamat SD / sederajat	47
3.	Tamat SLTP / sederajat	237
4.	Tamat SMU / sederajat	662
5.	Tamat Akademi / sederajat	120
6.	Tamat Perguruan Tinggi	87
	<b>Jumlah</b>	<b>1.166</b>

Sumber : Monografi Hargobinangun 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa total masyarakat di Dusun Kaliurang Timur yang berpendidikan SMU/SLTA sederajat menunjukkan angka paling banyak dengan total 662 orang diikuti dengan pendidikan SMP dan Tamat Akademi sederajat.

### **Kebijakan**

Kebijakan-kebijakan yang terdapat di kawasan wisata Kaliurang saat ini sangat baik untuk dilakukan pengembangan dan kemajuan di daerah tersebut. Beberapa kebijakan dapat diketahui dari program pemerintah tentang otonomi daerah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23

tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016).

Pemerintah Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman serta Dinas Pariwisata Sleman yang bertugas menangani kawasan wisata Kaliurang merespon baik dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b dan c, yaitu dengan cara membuat persatuan-persatuan pengelola wisata dari berbagai instansi seperti Dinas Pariwisata Sleman dan Kebudayaan serta masyarakat-masyarakat Kaliurang setempat dari tiap-tiap daerah dalam mengelola berbagai wisata yang berpotensi di kawasan wisata kaliurang seperti, Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), Taman Kaliurang, Taman Tlaga Muncar, Taman Tlaga Putri, Taman Tlaga Nirmala, Gardu Pandang Kaliurang, Merapi Park, Museum Gunung Api Merapi, Museum Ulun Sentalu, Wisata Jamu Herbal Merapi, dan pada setiap hari libur atau hari libur nasional terdapat atraksi seni yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Sleman di Tlaga Putri, wisata-wisata tersebut termasuk dalam Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem.

#### **D. Evaluasi Kawasan Wisata Kaliurang**

Hasil dari evaluasi yang dilakukan di kawasan wisata Kaliurang berdasarkan aspek biofisik dan sosial, serta evaluasi kebijakan pemerintah yang berada di kawasan wisata Kaliurang.

## 1. Wilayah

Kawasan wisata Kaliurang memiliki kondisi biofisik topografi yaitu termasuk ke dalam daerah pegunungan yang terletak pada ketinggian 700 – 1.325 meter diatas permukaan laut, dengan jenis tanah regosol dan temperatur rata-rata 25°C beriklim tropis, sehingga kawasan wisata Kaliurang memiliki udara yang segar dan sejuk. Kondisi wilayah yang beragam di kawasan wisata Kaliurang memiliki banyak potensi yang tersimpan, seperti sumber daya alam. Sumber daya alam yang berada di kawasan wisata Kaliurang ini cukup memadai untuk dikembangkan berbagai macam tempat wisata. Beberapa sumber daya alam yang saat ini sudah dikelola oleh pemerintah atau masyarakat setempat yaitu Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), taman Tlaga Putri, taman Kaliurang, taman Tlaga Muncar, Gardu Pandang dan berbagai macam wisata kuliner yang tersedia di kawasan wisata Kaliurang.

Selain wisata alam yang begitu indah di kawasan wisata Kaliurang, terdapat wisata budaya yaitu mengunjungi rumah dari Mbah Maridjan, yang semasa hidupnya merupakan juru kunci dari Gunung Merapi yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Wisata budaya ini dinamai dengan Napak tilas. Napak Tilas merupakan kegiatan yang bertujuan mendidik generasi muda umumnya untuk mengingat, meneruskan dan mewariskan nilai-nilai perjuangan para pahlawan. Masyarakat atau wisatawan datang pada makam Mbah Maridjan untuk mengenang jasa-jasa beliau menjadi Juru Kunci dari Gunung Merapi. Rumah dari Mbah Maridjan ini banyak dikunjungi wisatawan sebagai satu-satunya

wisatabudaya, sekaligus untuk mengenang pernah terjadi bencana alam gunung meletus pada tahun 2010.

Kawasan wisata Kaliurang yang terletak di Selatan Jawa Tengah ini memiliki beberapa komoditi pertanian khas seperti Alpukat (*Persia americana*), Pisang Byar (*Mussa spp.*), dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Banyaknya komoditas khas dan tempat-tempat strategis untuk sektor pariwisata yang ada di kawasan wisata Kaliurang, dapat dioptimalkan dengan pembuatan agrowisata. Di kawasan wisata Kaliurang belum terdapat agrowisata, dengan demikian Kaliurang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan agrowisata. Nantinya agrowisata dapat dipadupadankan dengan wisata-wisata yang sudah ada di kawasan wisata Kaliurang.

## 2. Sosial

Sosial masyarakat merupakan sasaran utama dari dampak terciptanya agrowisata di kawasan wisata Kaliurang. Agrowisata yang diwujudkan diharapkan dapat menjadi sarana dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan terutama dalam sektor ekonomi. Kawasan wisata Kaliurang yang berada di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman memiliki total masyarakat yaitu 9.578 jiwa. Total masyarakat Desa Hargobinangun terdiri dari masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki 4.759 orang dan berjenis kelamin perempuan 4.819 orang. Masyarakat Desa Hargobinangun menganut beberapa agama yaitu Agama Islam sebanyak 8.161 orang, beragama Kristen 615 orang, beragama Katholik 793 orang, beragama Hindu 7 orang, dan 2 orang beragama Budha.

Masyarakat total yang berada di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, khususnya di dusun Kaliurang Barat dan dusun Kaliurang Timur yang merupakan wilayah batasan studi ini berpendidikan SMU / SLTA sederajat paling banyak dengan total 674 orang pada dusun Kaliurang barat dan 662 orang pada dusun Kaliurang Timur, dengan total keseluruhan kedua dusun 1.336 orang, sedangkan paling sedikit yaitu pada pendidikan Taman Kanak-kanak dengan total 17 orang pada dusun Kaliurang Barat dan 13 orang pada dusun Kaliurang Timur, dengan total keseluruhan kedua dusun 30 orang.

Respon dari Pemerintah Daerah dalam menyikapi UU No. 23 tahun 2014 huruf b dan c , salah satu responya yaitu dengan membuat beberapa rintisan desa wisata. Rintisan desa wisata yang berada di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

### **E. Potensi Agrowisata**

Hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan aspek biofisik dan sosial di kawasan wisata Kaliurang dengan mempertimbangkan persepsi dari masyarakat dan pengunjung menunjukkan beberapa potensi dalam melakukan pembuatan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang yaitu:

#### **1. Wilayah**

Kondisi biofisik kawasan wisata Kaliurang terletak di ketinggian 700 – 1.325 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata antara 23-25°C. Kondisi tanah di kawasan ini termasuk ke dalam dataran tinggi dengan tanah berjenis regosol, beriklim tropis. Kondisi yang beragam di kawasan wisata Kaliurang ini tentunya terdapat beberapa tempat yang memberikan banyak pemandangan indah.

Kawasan wisata Kaliurang merupakan kawasan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara, karena di kawasan wisata Kaliurang terdapat banyak sekali berbagai macam wisata. Dari hasil survey yang telah dilakukan, wisata yang menonjolkan akan keindahan alamnya dan pemandangan yang indah yaitu wisata alam merupakan salah satu tempat yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan di kawasan wisata Kaliurang. Wisata alam yang berada di kawasan wisata Kaliurang ini antara lain Gardu Pandang Kaliurang, Taman Nasional Gunung Merapi, Air Terjun Tlaga Muncar, dan Taman Tlaga Putri. Wisata sejarah dan budaya merupakan wisata kedua yang sering dikunjungi oleh wisatawan, di wisata sejarah ini terdapat Museum Gunung Api Merapi dan Museum Ulun Sentalu.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Kaliurang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Data yang tercatat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman 2018 dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kaliurang 5 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1.	2014	888.780
2.	2015	886.022
3.	2016	919.542
4.	2017	940.317
5.	2018	647.003
<b>Total</b>		<b>4.281.664</b>

Sumber: Dinas Pariwisata, Kabupaten Sleman

Tabel 12. dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Kaliurang dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2018

menyatakan bahwa kenaikan wisatawan yang berkunjung ke Kaliurang karena kemajuan teknologi yang sangat pesat, yang membuat informasi tempat wisata dikawasan wisata Kaliurang dapat diakses oleh semua kalangan melalui media sosial, promosi juga dapat dilakukan disegala macam media sosial melalui internet, sehingga semua kalangan baik pengunjung lokal maupun pengunjung manca negara dapat mengetahui informasi mengenai kawasan wisata kaliurang. Akan tetapi pada tahun 2018 pengunjung kawasan wisata Kaliurang mengalami penurunan dikarenakan sering terjadi hujan lebat dan cuaca buruk di Kaliurang, sehingga membuat minat pengunjung untuk berwisata ke wisata Kaliurang menurun.

Berdasarkan hasil jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang pada 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 12, dapat dilihat kawasan wisata Kaliurang ramai akan pengunjung dan tentunya memiliki banyak komoditi yang dapat dikembangkan, serta pemandangan dan cuaca yang sejuk yang berada di kaliurang. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Kaliurang sangat memiliki potensi untuk dikembangkan wisata pertanian seperti agrowisata.

## 2. Komoditi

Kawasan wisata Kaliurang merupakan kawasan yang terletak didaerah pegunungan, tentunya kawasan ini memiliki berbagai macam komoditi khas yang dapat tumbuh subur di kawasan tersebut. Menurut Yadiono, selaku Sekertaris Desa Hargobinangun menyebutkan bahwa ada beberapa komoditi khas yang berpotensi untuk dikembangkan di kawasan wisata Kaliurang seperti

Alpukat (*Persia americana*), Pisang Byar (*Musa spp.*), Kopi (*Coffea sp.*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan Jambu Kristal (*Psidium Guajava*).

Berdasarkan hasil survey dan identifikasi yang telah dilakukan di kawasan wisata Kaliurang, kegiatan agrowisata yang dapat dilakukan di kawasan ini yaitu mulai dari budidaya, perawatan tanaman, pemanenan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman, dan pengemasan. Selain itu, wisatawan yang berkunjung dapat membeli produk hasil olahan dari komoditi khas Kaliurang yang banyak dijual di toko khusus oleh-oleh yang telah tersedia di Kaliurang.

#### **F. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung**

Persepsi masyarakat dan pengunjung merupakan salah satu peranan penting dalam melakukan perencanaan agrowisata. Persepsi masyarakat dan pengunjung dapat memberikan masukan atau saran dalam perencanaan agrowisata, adanya masukan dari masyarakat dan pengunjung maka peneliti dapat mengetahui agrowisata yang sesuai dan disukai oleh masyarakat maupun pengunjung serta tidak mengganggu norma-norma dan aturan yang ada di masyarakat ataupun pengunjung. Persepsi masyarakat dan pengunjung diambil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti dalam bentuk kuisisioner. Hasil dari kuisisioner berdasarkan masyarakat dan pengunjung di kawasan Wisata Kaliurang menunjukkan bahwa:

##### **1. Pengunjung**

Pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam bentuk hasil survey melalui kuisisioner terhadap 93 orang responden pengunjung wisata Kaliurang terdiri dari 48% laki-laki dan 52% perempuan. Wisatawan yang berkunjung di

kawasan wisata Kaliurang terlihat terdiri dari beragam usia dari yang muda hingga yang sudah berumur, jumlah pengunjung kawasan wisata Kaliurang berdasarkan usia dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Pengunjung kawasan wisata Kaliurang

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin	-	-
	a. Laki-laki	45	48
	b. Wanita	48	52
2.	Usia pengunjung	-	-
	a. 18- 25 tahun	36	39
	b. 26 – 35 tahun	28	30
	c. 36 – 45 tahun	18	19
	d. > 46 tahun	11	12
3.	Pendidikan terakhir	-	-
	a. SMP	19	20
	b. SMA/SLTA	44	47
	c. Strata I	27	29
	d. Strata II	3	4
4.	Pekerjaan	-	-
	a. Pegawai Negri	25	27
	b. Buruh	13	14
	c. Wiraswasta	19	20
	d. Pelajar/Mahasiswa	36	39

Sumber: Olah data, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang memiliki umur yang beragam, dari muda hingga yang sudah berumur. Mayoritas usia pengunjung kawasan wisata Kaliurang yaitu berada pada angka 18-25 tahun diikuti dengan usia 26-35 tahun, sedangkan pengunjung paling sedikit yaitu terdapat pada usia 46-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak muda yang minatnya tinggi untuk berwisata di kawasan wisata Kaliurang, pada angka 46-55 tahun wisatawan sedikit berkunjung dikarenakan faktor fisik

dan usia yang kurang memungkinkan untuk berkunjung di kawasan wisata Kaliurang.

Wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang paling banyak berpendidikan SMA/SLTA, diikuti dengan SMP sedangkan pengunjung yang paling sedikit berpendidikan Strata II. Hal ini diduga karena banyaknya minat pelajar berpendidikan SMA/SLTA yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang, sedangkan paling sedikit yaitu pendidikan Strata II, dikarenakan faktor kesibukan dari orang yang melanjutkan pasca sarjana.

Wisatawan yang berkunjung di kawasan Kaliurang berdasarkan pekerjaan terlihat paling banyak yaitu pelajar/mahasiswa diikuti dengan Pegawai Negri, sedangkan pengunjung yang paling sedikit dengan pekerjaan buruh. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung kawasan Kaliurang mayoritas dikunjungi oleh remaja yang berstatus pelajar ataupun mahasiswa.

Persepsi pengunjung mengenai kawasan wisata Kaliurang dan agrowisata dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 14.

Tabel 14. persepsi pengunjung mengenai Kawasan wisata Kaliurang dan Agrowisata

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Apa agrowisata itu		
	a. Wisata alam	6	6
	b. Wisata pertanian	80	86
	c. Wisata desa	-	-
	d. Wisata pegunungan	7	8
2.	Bagaimana kondisi kawasan wisata Kaliurang	-	-
	a. Panas dan gersang	80	86
	b. Sejuk dan cukup indah	-	-
	c. Tidak tertata dengan baik	9	10
	d. Perlu penataan ulang	4	4
	e. Biasa saja		
3.	Alasan mengunjungi wisata Kaliurang		
	a. Menikmati keindahan alam (Rekreasi)	85	91
	b. Ziarah	9	9
	c. Pertemuan		
4.	Asal informasi wisata Kaliurang		
	a. Teman	45	48
	b. Saudara	11	12
	c. Internet	37	40
	d. Radio	-	-
	e. Koran	-	-
	f. Brosur	-	-

Sumber: Olah data, 2019

Survey pengetahuan responden mengenai agrowisata menunjukkan bahwa pengunjung sebagian besar telah menjawab wisata pertanian dengan presentase pengetahuan 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden

sudah mengetahui tentang agrowisata yang merupakan wisata pertanian. Sebagian responden ada yang menyebutkan bahwa agrowisata itu wisata alam sebanyak 6% dan wisata pegunungan sebanyak 8%, dikarenakan kawasan wisata Kaliurang termasuk dalam daerah pegunungan dan memiliki berbagai macam wisata alam yang indah, sehingga responden beranggapan bahwa agrowisata itu merupakan wisata alam ataupun wisata pegunungan. Mayoritas pengunjung mengatakan bahwa kondisi di kawasan wisata Kaliurang sejuk dan cukup indah.

Pengunjung menjelaskan motivasi mereka mengunjungi wisata Kaliurang yaitu untuk menikmati keindahan alam atau rekreasi di kawasan wisata Kaliurang 91%, dan melakukan pertemuan 9%, pertemuan yang dilakukan pengunjung yaitu untuk rapat, meeting, ataupun pertemuan kantor lainnya. Mayoritas responden mengetahui wisata-wisata yang berada di kaliurang berdasarkan informasi dari teman dan internet 89%, sebagian responden mendapatkan informasi dari saudara 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemasaran tempat wisata yang berada di kawasan wisata Kaliurang sudah dimaksimalkan dengan baik, pemasaran tempat wisata melalui media masa dan social media telah dilaksanakan dengan baik, sehingga banyak yang mengetahui tempat wisata di Kaliurang melalui Internet, teman, hingga saudara. Informasi pengunjung mengenai lama waktu berkunjung di kawasan wisata Kaliurang dapat dilihat sebagaimana dalam tabel 15.

Tabel 15. Persepsi pengunjung berdasarkan Informasi berkunjung

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Jumlah orang ketika berkunjung a. 1 Orang b. 2 Orang c. 3-10 Orang d. > 10 Orang	10 37 31 15	11 40 33 16
2.	Hari berkunjung a. Hari Libur b. Hari Kerja (Senin-Jumat) c. Akhir Pekan (Sabtu dan Minggu)	51 7 35	55 7 38
3.	Waktu berkunjung a. Pagi Hari b. Siang Hari c. Malam Hari	60 3 30	64 3 33
4.	Lama berkunjung a. 1-3 Jam b. 4-6 Jam c. Sehari d. > Sehari	46 20 18 10	49 21 19 11
5.	Tempat menginap ketika berkunjung lebih dari sehari a. Rumah Saudara b. Rumah Teman c. Hotel d. Lainnya.....	3 13 73 4	3 13 79 5
6.	Frekuensi berkunjung a. Baru sekali b. Jarang (1 Kali Setahun) c. Cukup Sering (2-6 dalam Setahun) d. Sering Sekali (Lebih dari 1 dalam Satu Bulan)	11 37 44 3	12 40 47 3
7.	Transportasi yang digunakan a. Motor b. Mobil c. Kendaraan Umum d. Lainnya.....	45 34 13 -	48 36 14 -
8.	Waktu perjalanan menuju Kaliurang a. <1 Jam b. 1-2 Jam c. 3-6 jam d. 1 Hari e. > 1 Hari	55 7 20 11 -	59 7 22 12 -

Wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang mayoritas memilih mengunjungi tempat wisata yaitu pada hari libur atau akhir pekan dan memilih waktu kunjungan paling banyak yaitu pada pagi hari. Responden mengunjungi kawasan wisata Kaliurang dengan jumlah 2-10 orang 89% dikarenakan pengunjung yang berwisata di Kaliurang lebih senang menikmati keindahan alam yang ada di kawasan wisata Kaliurang secara bersamaan atau ramai-ramai. Responden pengunjung paling sedikit yaitu dengan jumlah 1 orang 11%, dikarenakan sebagian pengunjung hanya melakukan tugas individu di kawasan wisata Kaliurang seperti melakukan penelitian dan fotografi.

Survey jarak tempuh perjalanan dari rumah responden ke kawasan wisata Kaliurang mayoritas ditempuh selama 1-2 jam untuk responden yang berada di kawasan Yogyakarta, dan waktu tempuh 3-6 jam untuk responden yang berada diluar kota Yogyakarta. Responden mengunjungi kawasan wisata kaliurang dengan waktu kunjungan mayoritas yaitu 1-6 jam. Waktu kunjungan yang dilakukan yaitu dengan menikmati keindahan alam serta wisata-wisata yang ada di Kaliurang, berfoto mengabadikan momen, dan selebihnya dihabiskan untuk membeli oleh-oleh dan beristirahat di resto-resto terdekat di kawasan wisata Kaliurang, waktu kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung ini mayoritas sudah dimaksimalkan dengan baik dengan cara berwisata terlebih dahulu menikmati wisata-wisata yang ada, kemudian membeli oleh-oleh dan beristirahat.

Tabel 16. Persepsi pengunjung berdasarkan perencanaan agrowisata

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Apakah akan mengunjungi kembali ketika telah dilakukan penataan ulang		
	c. Ya, akan mengunjungi	89	95
	d. Tidak mengunjungi	4	5
2.	Jenis agrowisata yang disukai		
	e. Agrowisata alami terbuka	59	63
	f. Agrowisata alami tertutup	-	-
	g. Agrowisata buatan terbuka	-	-
	h. Agrowisata buatan tertutup	34	37
3.	Agrowisata yang membuat anda nyaman		
	e. Bersih	46	49
	f. Tenang	18	19
	g. Rapi	14	15
	h. Alami	-	-
	i. Menyatu dengan alam	15	17
4.	Letak area yang paling tepat		
	e. Kawasan Pintu Masuk Wisata	-	-
	f. Komplek MGM	-	-
	g. Kawasan Kaliurang Barat	33	35
	h. Kawasan Kaliurang Timur	61	65

Olah data, 2019

Survey yang telah dilakukan kepada responden pengunjung wisata Kaliurang menjelaskan bahwa pengunjung memiliki respon terhadap rencana pengembangan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang sangat baik. Tercatat 95% respondenn menyatakan bersedia mengunjungi obyek agrowisata jika berdatangan ke kawasan wisata Kaliurang lagi, sedangkan untuk 5% pengunjung menyatakan tidak bersedia mengunjungi agrowisata nantinya dikarenakan faktor ekonomi dan jarak tempuh yang terlalu jauh bagi responden yang berada di luar kota.

Dari hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengunjung lebih menyukai kriteria utama perencanaan agrowisata yang dilakukan dengan

mementingkan kepuasan dari masyarakat setempat dan pengunjung, yang menunjukkan bahwa 63% dari pengunjung lebih memilih agrowisata alami terbuka, 37% dari pengunjung memilih agrowisata buatan terbuka, sedangkan untuk pilihan agrowisata alami tertutup dan agrowisata buatan tertutup tidak dipilih oleh pengunjung, dikarenakan menurut hasil survey pengunjung kurang menyukai apabila agrowisata tertutup, pengunjung lebih menyukai agrowisata yang terbuka dengan pemandangan yang indah, pengunjung juga menyukai agrowisata yang bersih, tenang, rapi dan dapat menyatu dengan alam.

Survey mengenai dimana letak area yang paling tepat untuk dijadikan agrowisata yaitu sebagian besar pengunjung memilih pada kawasan Kaliurang Timur 65% dikarenakan dikawasan Kaliurang Timur ramai akan pengunjung, dan banyak terdapat wisata-wisata lain seperti Tlogo Putri, Tlogo Muncar, Taman Nasional Gunung Merapi, selain itu di kawasan Kaliurang Timur terdapat berbagai macam pedagang yang menjual makanan khas Kaliurang dan juga terdapat berbagai macam warung makan. Selebihnya 35% pengunjung memilih kawasan Kaliurang Barat, dikarenakan terdapatnya wisata lain seperti Taman Kaliurang dan Gardu Pandang serta banyaknya pedagang oleh-oleh khas Kaliurang.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terhadap wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang pada pemilihan lokasi perencanaan agrowisata paling berpotensi presentase yang paling besar yaitu terdapat pada wilayah Kaliurang Timur. Wilayah Kaliurang Timur dianggap wilayah wisata yang paling ramai oleh masyarakat Kaliurang, berbagai wisata yang ada di

wilayah Kaliurang Timur tentunya mengundang banyak wisatawan yang berkunjung, sehingga apabila dikembangkan agrowisata di wilayah ini tentunya pengunjung akan tertarik mengunjungi agrowisata, dengan nuansa agrowisata yang diinginkan oleh pengunjung, agrowisata menjadi inovasi baru tempat wisata dan dapat bersaing dengan wisata lain yang berada di kawasan Kaliurang Timur. Kondisi di kawasan Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Kondisi di Kawasan Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur

## 2. Masyarakat

Persepsi masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur pada rencana pengembangan agrowisata didapat berdasarkan metode *Purposive* sampling dengan jumlah sampel yaitu 83 masyarakat Kaliurang Barat dan 80 masyarakat Kaliurang Timur yang dihitung berdasarkan rumus *Slovin*. Persepsi masyarakat akan menentukan hasil perencanaan agrowisata yang terbaik dan sesuai dengan keinginan masyarakat yang ada di Dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur.

Tabel 17. Penduduk masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur

No.	Pertanyaan	Presentase (%)	
		Masyarakat Kaliurang Barat ( 83 orang)	Masyarakat Kaliurang Timur ( 80 orang)
1.	Jenis kelamin	-	-
	a. Laki-laki	38 (orang) 46%	41 (orang) 49%
	b. Perempuan	45 (orang) 54%	39 (orang) 51%
2.	Usia	-	-
	a. 18-25 tahun	32 (orang) 38%	22 (orang) 27%
	b. 26-35 tahun	24 (orang) 29%	25 (orang) 31%
	c. 36-45 tahun	18 (orang) 22%	19 (orang) 23%
	d. 46-55 tahun	6 (orang) 7%	12 (orang) 16%
	e. 56-70 tahun	3 (orang) 4%	2 (orang) 3%
3.	Pendidikan	-	-
	a. SD	5 (orang)	4 (orang)
	b. SMP	11 (orang)	14 (orang)
	c. SMA	56 (orang)	51 (orang)
	d. Diploma	-	-
	e. Sarjana	11 (orang)	11 (orang)
4.	Pekerjaan	-	-
	a. Pegawai Negeri Sipil	22 (orang)	25 (orang)
	b. Petani/peternak	8 (orang)	11 (orang)
	c. Buruh	12 (orang)	9 (orang)
	d. Wiraswasta	16 (orang)	14 (orang)
	e. Dosen/Guru	3 (orang)	-
	f. Mahasiswa	22 (orang)	21 (orang)

Hasil survey yang telah dilakukan terhadap 83 masyarakat meliputi 46% laki-laki dan 54% perempuan dengan usia 18-35 tahun 68% dan 36-60 tahun 32% dengan mata pencahariannya yaitu PNS 30%, Wiraswasta 21%, Buruh dan Petani/Peternak 25%, selebihnya Pelajar/Mahasiswa 24% dengan pendidikan rata-rata yaitu SMA sederajat, untuk responden masyarakat Kaliurang Barat. Hasil survey responden masyarakat Kaliurang timur yaitu 80 responden masyarakat yang meliputi 51% laki-laki dan 49% perempuan dengan usia 18-35 tahun 60%

dan 36-60 tahun 40% dengan mata pencahariannya yaitu PNS 31%, Wiraswasta 18%, Buruh dan Petani/Peternak 25%, selebihnya Pelajar/Mahasiswa 26%, dengan pendidikan rata-rata yaitu SMA sederajat.

Survey pengetahuan responden yang telah dilakukan mengenai agrowisata yaitu 93% menjawab wisata pertanian, 5% menjawab wisata alam, dan 2% menjawab wisata pegunungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur sudah mengetahui tentang agrowisata. Pengetahuan masyarakat mengenai agrowisata dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 18.

Tabel 18. Pengetahuan masyarakat tentang agrowisata

No.	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Wisata Alam	4	5%
2.	Wisata Desa	0	0%
3.	Wisata Pertanian	74	93%
4.	Wisata Pegunungan	2	2%
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan survey yang telah dilakukan jika dikembangkan agrowisata, jenis tanaman apa yang cocok dikembangkan di kawasan wisata Kaliurang, responden masyarakat Kaliurang Barat menjawab 73% tanaman buah, dan 27% memilih tanaman sayuran. Sedangkan pada responden masyarakat Kaliurang Timur memilih 85% tanaman buah, dan 15% masyarakat memilih tanaman sayuran. Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa jenis tanaman buah lebih cocok ditanam di kawasan wisata kaliurang. Berdasarkan informasi yang telah didapat, jenis tanaman buah lebih cocok dikembangkan di kawasan wisata kaliurang karena tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk tanaman buah di

kawasan wisata Kaliurang. Pendapat masyarakat mengenai tanaman yang cocok ditanam di Kaliurang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Tanaman yang cocok ditanam di Kaliurang

No.	Pendapat	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Tanaman Buah	67	85%
2.	Tanaman Sayuran	13	15%
3.	Tanaman Palawija	0	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dari masyarakat Kaliurang Barat dan masyarakat Kaliurang Timur pada komoditi khas yang bisa dikembangkan untuk agrowisata di kawasan wisata Kaliurang, ada berbagai macam komoditas khas yang dapat ditanam seperti Pisang Byar (*Musa spp.*), Alpukat (*Persia americana*), Tanaman Kopi, Jambu Kristal (*Psidium Guajava*), dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Tabel 20. Komoditi menurut masyarakat Kaliurang Timur.

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Pisang Byar	24	30
2.	Alpukat	21	26
3.	Tanaman Kopi	17	21
4.	Jambu Kristal	12	15
5.	Nangka	6	8
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer

Tabel 20 menunjukkan bahwa menurut masyarakat Kaliurang Timur komoditas khas Pisang Byar (*Musa spp.*) paling banyak dipilih, diikuti dengan komoditas alpukat dan tanaman kopi yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata, sedangkan untuk komoditas yang paling sedikit dipilih

menurut masyarakat Kaliurang Timur yaitu Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). Menurut masyarakat Kaliurang Timur komoditas pisang byar cocok dikembangkan di Kaliurang, banyak masyarakat yang mempunyai komoditas tersebut di kebun atau pekarangan rumah pribadi, disisi lain pisang byar memang menjadi komoditas khas Kaliurang.

Tabel 21. Komoditi menurut masyarakat Kaliurang Barat.

No.	Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Pisang Byar	23	28
2.	Alpukat	20	24
3.	Tanaman Kopi	19	22
4.	Jambu Kristal	15	18
5.	Nangka	6	8
	Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer

Tabel 21 menunjukkan bahwa masyarakat Kaliurang Barat paling banyak memilih komoditi Pisang Byar sama halnya dengan masyarakat Kaliurang Timur diikuti dengan komoditas alpukat, sedangkan paling sedikit dipilih yaitu komoditas Nangka. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa semua komoditi khas di kawasan wisata Kaliurang dapat dikembangkan menjadi agrowisata. Minat masyarakat dalam menentukan komoditi yang bisa dikembangkan untuk dijadikan agrowisata sangat mempengaruhi perencanaan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang.

Menurut survey responden terhadap fasilitas yang perlu dikembangkan di kawasan wisata Kaliurang, menurut masyarakat Kaliurang Barat yaitu 63% fasilitas tempat perdagangan, parkir, dan ibadah, 28% lampu penerangan, 4% perluasan jalan, 5% Rambu-rambu jalan. Sedangkan responden masyarakat

Kaliurang Timur memilih 70% fasilitas tempat perdagangan, parkir, dan ibadah yang perlu dikembangkan lebih lanjut, 20% lampu penerangan, 4% perluasan jalan, dan 6% Rambu-rambu jalan. Saran masyarakat mengenai fasilitas dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 22.

Tabel 22. Saran masyarakat mengenai fasilitas

No.	Saran	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Perluasan Jalan	4	4
2.	Lampu Penerangan	16	20
3.	Fasilitas tempat perdagangan, parkir, dan Ibadah	56	70
4.	Rambu-rambu Jalan	6	6
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer

Tabel 22 menunjukkan bahwa saran masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur mengenai fasilitas yang harus dikembangkan lebih lanjut paling banyak dipilih yaitu fasilitas tempat perdagangan, tempat parkir, dan tempat ibadah. Menurut hasil survei yang telah dilakukan bahwa fasilitas-fasilitas tersebut memang perlu dikembangkan lebih lanjut supaya lebih layak untuk digunakan dan menjadi fasilitas yang cukup memadai bagi wisatawan yang berkunjung. Fasilitas tempat ibadah dan toilet dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Tempat Ibadah dan Toilet

Saran fasilitas yang perlu dikembangkan lebih lanjut yaitu lampu penerangan jalan. Lampu penerangan jalan dipilih terbanyak kedua, hal tersebut menunjukkan bahwa jalanan di kawasan wisata Kaliurang dianggap kurang terang sehingga perlu dilakukan penambahan lampu penerangan jalan yang ada di jalanan kawasan wisata Kaliurang, demi menjamin keselamatan warga sekitar atau wisatawan yang berkendara, kondisi jalan dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Jalanan di kawasan wisata Kaliurang

Pendapat masyarakat mengenai perencanaan pengembangan agrowisata dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 23.

Tabel 23. Pendapat masyarakat mengenai perencanaan agrowisata

No.	Pertanyaan	Presentase (%)	
		Masyarakat Kaliurang Barat ( 83 orang)	Masyarakat Kaliurang Timur ( 80 orang)
1.	Pembangunan Agrowisata a. Setuju b. Tidak setuju	- 83(orang) 100% -	- 80(orang) 100% -
2.	Tujuan pengembangan agrowisata a.Membangun perkembangan desa b. Membangun perekonomian desa c.Menambah keindahan untuk wisman d. Menambah pemasukan khas desa	- 7 (orang) 45 (orang) 30 (orang) 3 (orang)	- 5 (orang) 27% 52 (orang) 31% 23 (orang) 23% 11 (orang) 16%
3.	Partisipasi masyarakat a. Tidak mendukung b. Mendukung dan berpartisipasi c.Mendukung tapi tidak berpartisipasi d. Tidak akan berpartisipasi	- - (orang) 76 (orang) 7 (orang) -	- - 67 (orang) 13 (orang) -
4.	Partisipasi masyarakat jika agrowisata sudah mulai berjalan. a.Mengatur strategi promosi b. Gotong-royong c. Menjaga tetap bersih dan nyaman d. Mengatur sistem management	- - 22 (orang) 50 (orang) 13 (orang) 3 (orang)	- - 17 (orang) 45 (orang) 10 (orang) 3 (orang)

Olah data, 2019

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan 100% masyarakat Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur setuju jika akan dibuat agrowisata di kawasan wisata Kaliurang, karena dengan dibuatnya agrowisata akan menambah pendapatan penduduk kawasan wisata Kaliurang serta dapat menambah keindahan wisata dan daya tarik warga asing. Akan tetapi menurut survey dari responden terhadap partisipasi masyarakat hanya 90% yang mendukung dan akan ikut berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang dan 10% masyarakat mendukung tetapi tidak ikut berpartisipasi dikarenakan kesibukan kerja dari masyarakat sendiri.

Hasil survey yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang partisipasi masyarakat jika agrowisata sudah mulai berjalan, apa partisipasi warga dalam hal pengembangan tersebut. Pada responden Kaliurang Barat mayoritas memilih 60% Gotong royong untuk memajukan agrowisata, 26% mengatur strategi untuk mempromosikan agrowisata, 16% menjaga agrowisata agar tetap bersih, nyaman, dan asri, 4% memilih mengatur dalam sistem manajemen. Sedangkan pada responden Kaliurang Timur mayoritas memilih 55% gotong royong untuk memajukan agrowisata, 22% mengatur strategi untuk mempromosikan agrowisata, 23% menjaga agrowisata agar tetap bersih, nyaman, dan asri, 5% mengatur dalam sistem manajemen. Mayoritas responden memilih gotong royong dikarenakan dengan melakukan gotong royong hal yang berat menjadi lebih ringan, lebih efisien dalam waktu, dan agrowisata dapat cepat jadi. Mengatur strategi untuk mempromosikan agrowisata melalui sosial media dengan berbagai iklan menduduki posisi kedua pilihan responden dikarenakan mempromosikan suatu tempat wisata merupakan hal yang penting, agar tempat wisata nantinya banyak yang mengetahui dan tempat wisata menjadi ramai. Beberapa responden memilih menjaga agrowisata agar tetap bersih, nyaman dan asri dan mengatur dalam sistem manajemen, dikarenakan mengatur manajemen agar agrowisata nantinya lebih terstruktur, dan agrowisata yang bersih serta nyaman akan mengundang daya tarik wisatawan dan wisatawan yang sudah berkunjung tertarik untuk berkunjung kembali.

### **G. Perencanaan Agrowisata**

Kawasan wisata Kaliurang saat ini masih belum terdapat agrowisata, sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan agrowisata dengan mementingkan kepuasan dari masyarakat dan pengunjung. Agrowisata yang terpadu dan edukatif akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung, sehingga agrowisata tidak membosankan. Kawasan wisata Kaliurang memiliki potensi untuk dijadikan suatu destinasi wisata baru seperti agrowisata yang akan memiliki daya saing dengan wisata-wisata lainya.

Kawasan wisata Kaliurang sebagai tempat yang memiliki banyak objek wisata terutama wisata alam yang paling khas berada di Kaliurang seharusnya dapat ditata dan dikelola lebih baik lagi sehingga dapat dilakukan perencanaan agrowisata. Agrowisata dengan spot pemandangan (*view*) yang bagus akan menjadi kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Desain agrowisata ini dibuat dengan skala 1:1000 dengan jarak 1 cm pada peta desain yang mewakili 10 meter pada jarak sesungguhnya. Desain perencanaan agrowisata disajikan pada Gambar 16.



Gambar 16. Desain Agrowisata

Dalam melakukan perencanaan agrowisata di kawasan Dusun Kaliurang Timur dapat dilakukan dengan penataan kawasan di area yang akan dijadikan agrowisata. Penataan yang akan dilakukan untuk perencanaan agrowisata yaitu dengan membangun beberapa sarana dan prasarana seperti taman, tanaman unggulan agrowisata, tanaman yang berpotensi ditanam di agrowisata, hingga sarana dan prasarana yang ada agar dapat meningkatkan kualitas visual dan estetika dari agrowisata. Penataan kawasan yang dilakukan bertujuan untuk dapat mempermudah akses jalan menuju tiap-tiap sarana dan prasarana yang ada pada agrowisata, diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana baru dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung pada agrowisata.

Letak dari perencanaan agrowisata ini berada pada Dusun Kaliurang Timur yang berdekatan dengan wisata lain di kawasan wisata Kaliurang, lokasi perencanaan agrowisata memiliki jarak 50 meter dengan hutan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), 400 meter jarak dari Tlogo Putri, 1 kilo meter jarak dari Taman Rekreasi Anak, 1,2 kilo meter dari Museum Ullen Sentalu, 1,5 kilo meter dari Gardu Pandang Kaliurang dan 3 kilo meter dari Museum Gunung Merapi (MGM). Letak agrowisata yang strategis berdekatan dengan wisata lain di Kaliurang dapat menarik banyak pengunjung, sehingga pengunjung dapat menikmati semua wisata yang berada di Kaliurang tanpa menempuh jarak yang jauh dan pengunjung dapat menikmati destinasi wisata baru selain wisata alam yang sudah ada di Kaliurang. Lokasi perencanaan agrowisata dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Lokasi Perencanaan Agrowisata

Kawasan perencanaan agrowisata ketika penelitian dilakukan terdapat beberapa pohon yaitu pohon sengon dan pohon cemara, belum terdapat tanaman khas yang dapat tumbuh di sekitar kawasan. Pohon-pohon ini perlu dilakukan penataan ulang sehingga dapat tertata dengan rapi dan dapat meningkatkan nilai visual, serta dapat ditambahkan tanaman potensial agrowisata yang khas berada di Kaliurang yang memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung, tanaman potensial agrowisata seperti Alpukat, Pisang Byar, Nangka, dan Jambu Kristal.

Perencanaan desain dari akses jalan agrowisata yang baik yaitu menggunakan paving block, serta penataan bangunan berupa taman, kolam, dan gazebo yang diletakkan ditepi jalan, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika berkeliling di kawasan agrowisata dan pengunjung dapat beristirahat di gazebo ketika kelelahan sambil menikmati keindahan taman dan kolam. Pemberian spot foto dengan memaparkan visual yang indah akan menambah nilai plus bagi agrowisata, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Dengan adanya spot foto yang indah akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mudah untuk mempromosikan agrowisata. Desain perencanaan agrowisata Kaliurang dapat dilihat pada Gambar 16.

Gambar 16, terlihat perencanaan agrowisata dilakukan dengan memberikan fasilitas umum seperti halaman parkir, akses jalan, gazebo, mushola, toilet, dan warung makan. Perancangan pada taman dilakukan dengan pemberian kolam dan terdapat gazebo disamping taman untuk beristirahat, serta penataan pohon sengon dan cemara yang terdapat pada area jalan berdekatan dengan taman

dan tiap sudut destinasi agrowisata ini akan menambah nilai estetika. Pada akses jalan diberikan air mancur sebagai pembatas jalan antar destinasi sekaligus sebagai penambah nilai estetika. Fasilitas lain seperti halaman parkir kendaraan sepeda motor dan mobil terletak pada barat pintu masuk agrowisata. Perancangan agrowisata juga terdapat destinasi tambahan yaitu area outbond, melihat bahwa kawasan wisata Kaliurang banyak dikunjungi oleh siswa-siswi dari luar kota yang sedang *study tour* maka ditambahkan area outbond supaya dapat menarik wisatawan berupa para siswa yang sedang berekreasi.

Terdapat destinasi utama seperti tanaman potensial agrowisata yang terletak pada dua area berwarna hijau tua. Area pertama terletak pada timur air mancur, area ini merupakan suguhan utama dari agrowisata Kaliurang yang menonjolkan tanaman khas yang banyak dipilih oleh masyarakat yaitu pisang byar dan alpokat. Area kedua terletak pada selatan area outbond. Adanya area tanaman potensial agrowisata ini pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas seperti memetik buah secara langsung, belajar tentang budidaya tanaman buah dan belajar mengenal tanaman. Tanaman potensial agrowisata dirancang secara rapi, sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai spot foto. Perancangan agrowisata ini bertujuan untuk menjamin kepuasan pengunjung sehingga pengunjung dapat mengenal tanaman lebih jauh beserta budidaya perawatannya dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Berdasarkan desain perencanaan agrowisata yang telah dirancang, warung makan disusun dengan pusat oleh-oleh cinderamata yang terletak pada selatan halaman parkir mobil dan sepeda motor. Letak lokasi ini berdekatan

dengan pintu keluar agrowisata, sehingga pengunjung dapat singgah pada warung makan dan pusat oleh-oleh sebelum beranjak pulang. Warung makan yang dirancang menyediakan berbagai macam makanan yang khas di Kaliurang, pusat oleh-oleh menyediakan berbagai macam cinderamata, menyediakan buah dari hasil kebun agrowisata, dan bibit tanaman. Desain agrowisata seperti ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun manca negara sebagai destinasi ketika berkunjung pada kawasan wisata Kaliurang.